BAB II
METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (1994), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa (Moleong , 1994). Artinya, penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik atau perhitungan matematis melainkan menekankan pada analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Data yang dihasilkan berupa narasi yang diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Fiantika & dkk, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian tidak hanya berupa pemaparan fakta tetapi juga interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya (Fiantika & dkk, 2022). Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah proses konstruksi berita isu lingkungan yang dilakukan oleh redaksi Tribun Jogja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menemukan pola-pola tertentu dalam praktik konstruksi berita khususnya bagaimana redaksi Tribun Jogja mengelola dan menyajikan isu lingkungan kepada publik.

Alasan penulis memilih jenis penelitian ini adalah karena proses konstruksi berita merupakan fenomena yang kompleks, dinamis dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggali makna, proses, serta pengalaman yang terjadi dalam praktik jurnalistik di lingkungan redaksi Tribun Jogja. Penulis berupaya memperoleh data yang mendalam melalui informan yang terlibat langsung dalam proses konstruksi berita. Informan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data utama yang akan memberikan

informasi berupa pengalaman, pandangan dan pemaknaan terkait fenomena yang akan di teliti.

B. INFORMAN

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yakni teknik sampling yang dilakukan dengan meminta informan awal merekomendasikan informan lain yang memenuhi kriteria penelitian (Ting, Memon, Thurasamy, & Cheah, 2015). Dengan demikian, sampel akan berkembang melalui jaringan atau rantai rujukan (*chain referral*). Teknik ini akan menekan proses mendapatkan informan melalui rekomendasi sehingga tidak harus berkembang terus menerus.

Menurut Hiram Ting, dkk. (2015) Teknik ini memiliki beberapa tahapan seperti menentukan kriteria informan dan memilih informan awal melalui *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (1994), dalam penelitian kualitatif informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang terlibat langsung dalam proses konstruksi berita isu lingkungan atau menjadi bagian dari tim redaksi Tribun Jogja.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah merupakan bagian dari tim redaksi Tribun Jogja baik sebagai reporter atau editor; memiliki pemahaman terhadap alur kerja redaksi mulai dari seleksi isu hingga penyusunan narasi akhir berita; dan bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam terkait proses kerja jurnalistik. Pada tahap awal penelitian, penulis mengidentifikasi satu informan awal yakni Mbak Esti selaku HRD Tribun Jogja dan dengan syarat kriteria tersebut, informan selanjutnya berdasarkan dari rekomendasi Mbak Esti. Teknik ini digunakan untuk menemukan informan lain yang relevan dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi berita isu lingkungan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penelitian, informan penelitian berjumlah empat orang sesuai dengan tabel 2.1 berikut ini:

Tabel II.1Susunan Informan Penelitian

No.	Nama	Peran/Posisi
1.	Esti Maryunani	HRD
2.	Hendy Kurniawan	News Manager
3.	Susilo Wahid Nugroho	Editor
4.	Ahmad Syarifudin	Reporter

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Esti selaku HRD Tribun Jogja. Mbak Esti merupakan informan awal karena beliau memiliki akses dan wawasan terkait seluk beluk struktur organisasi dan dinamika redaksi. Selain itu, posisi Mbak Esti memungkinkan peneliti memperoleh gambaran awal mengenai aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi berita dan pihak yang relevan untuk diwawancarai lebih lanjut. Pemilihan informan awal sudah ditentukan penulis selama berpartisipasi pada kegiatan *internship* di Tribun Jogja.

Informan kedua adalah Hendy Kurniawan selaku News Manager, informan kedua merupakan hasil rekomendasi atau rujukan Mbak Esti. Sebagai News Manager, Mas Hendy membawahi tim redaksi yang terdiri atas editor dan reporter. Mas Hendy memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan jalannya kerja redaksi, mengawasi proses produksi berita, serta memastikan proses berjalan sesuai standar dan kebijakan redaksi. Dengan demikian, posisi Mas Hendy memiliki pemahaman menyeluruh mengenai proses konstruksi berita mulai dari perencanaan hingga koordinasi yang menghasilkan berita.

Gambar II.1Wawancara dengan Hendy Kurniawan



Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Susilo Wahid Nugroho selaku Editor Tribun Jogja. Informan ini diperoleh melalui rekomendasi Mas Hendy karena dianggap memenuhi kriteria sebagai informan. Sebagai editor, Mas Susilo berperan dalam menyunting, memeriksa dan menentukan kelayakan berita sebelum dipublikasikan, sehingga memiliki wawasan mengenai proses konstruksi dan pembingkaian berita.

Gambar II.2Wawancara dengan Susilo Wahid



Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Informan keempat adalah Ahmad Syarifudin selaku reporter Tribun Jogja yang juga direkomendasikan oleh Mas Hendy. Sebagai reporter, Mas Syarif dapat memberikan informasi terkait proses pencarian dan pengumpulan data di lapangan serta alur konstruksi berita.

Gambar II.3Wawancara dengan Syarifudin



Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Dalam penelitian ini, keempat informan tersebut dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk membentuk realitas dan makna melalui praktik jurnalistik yang mereka lakukan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari informan menjadi penting untuk memahami bagaimana proses konstruksi berita isu lingkungan di redaksi Tribun Jogja.

C. OPERASIONALISASI KONSEP

Berikut ini adalah operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel II.2 Tinjauan Pustaka

No.	Rumusan	Konsep	Dimensi (Unsur)	Komponen (Sub unsur)	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana proses konstruksi berita isu lingkungan di redaksi Tribun Jogja?	Konstruksi Berita Isu Lingkungan	Seleksi Isu (Evaluatif)	*1.1.Newsworthiness* *Newsworthiness* merupakan tingkat kelayakan suatu peristiwa atau isu untuk dijadikan berita.	1.1.1. Apa kriteria yang menentukan *newsworthiness* suatu isu lingkungan tinggi atau rendah?	Wawancara
				1.2.News Judgement *News judgement* merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh redaksi dalam menentukan kelayakan berita dan bagaimana peristiwa tersebut akan disajikan.	1.2.1. Siapa saja yang terlibat dalam proses penilaian isu dan apa perannya dalam pengambilan keputusan? 1.2.2. Bagaimana pertimbangan objektif redaksi dalam mengambil keputusan memilih isu lingkungan? 1.2.3. Apakah faktor subjektif seperti preferensi personal	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

					dapat mempengaruhi isu yang dipilih? 1.2.4. Bagaimana redaksi menjaga keseimbangan antara objektivitas dan subjektivitas dalam memilih isu lingkungan?	
			Pengumpulan Informasi (Operasional)	1.3.Sumber Primer Sumber primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan seperti wawancara dengan narasumber,	1.3.1. Bagaimana proses pengambilan data (adakah kontrol atau kebijakan yang mempengaruhi) dan verifikasi informasi dilakukan? 1.3.2. Bagaimana cara penugasan pembagian peran antar aktor redaksi dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi?	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
				1.4.Sumber Sekunder Sumber sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melainkan	1.4.1. Apa saja jenis sumber sekunder yang digunakan? 1.4.2. Bagaimana redaksi memastikan kredibilitas sumber informasi?	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

				dari pihak kedua atau dokumen yang tersedia	1.4.3. Adakah kesempatan sumber sekunder lebih dominan digunakan dibanding sumber primer?	
				1.5.Sumber Tersier Sumber tersier merupakan sumber pelengkap yang biasanya berupa ringkasan atau kompilasi dari berbagai informasi yang telah ada	1.5.1. Apakah redaksi menggunakan sumber tersier seperti berita lain atau ringkasan informasi?	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
			Interpretasi dan *Framing* (Konstruksional)	1.6.Peraturan Organisasi Peraturan organisasi merupakan seperangkat kebijakan dan pedoman redaksi dalam membingkai suatu berita.	1.6.1. Apakah terdapat aturan khusus dalam meliput isu lingkungan? 1.6.2. Bagaimana cara redaksi mempertimbangkan peraturan atau pedoman redaksi, termasuk kebijakan pusat (Tribun Network) dalam membingkai isu lingkungan?	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

					1.6.3. Sejauh mana redaksi mempertimbangkan kepentingan organisasi dalam menentukan sudut pandang pemberitaan?	
				1.7.Pengalaman Personal Pengalaman personal merupakan latar belakang individu jurnalis seperti pendidikan, pengalaman kerja, nilai-nilai pribadi dan cara pandang akan suatu isu	1.7.1. Apakah latar belakang seperti Pendidikan, pelatihan dan minat jurnalis dan editor berpengaruh dalam interpretasi berita? 1.7.2. Sejauh mana opini pribadi dapat masuk ke dalam proses interpretasi berita?	Wawancara dan dokumentasi
			Penyusunan Narasi Akhir	1.8.Penyuntingan Penyuntingan merupakan proses mengolah naskah berita yang telah ditulis agar menjadi lebih sistematis, jelas dan	1.8.1. Siapa saja yang terlibat dalam proses editing dan bagaimana peran masing-masing dalam membentuk isi berita tersebut? 1.8.2. Bagaimana proses penyusunan informasi	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

				sesuai dengan kaidah jurnalistik.	menjadi struktur berita yang utuh? 1.8.3. Bagaimana keputusan diambil terkait informasi mana yang dipertahankan atau dikurangi?	
				1.9.Finalisasi Finalisasi adalah tahap akhir sebelum berita dipublikasikan di mana naskah yang telah disunting diperiksa kembali secara keseluruhan.	1.9.1. Bagaimana proses finalisasi dilakukan sebelum berita dipublikasikan?	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

D. METODE PENGUMPULAN DATA, JENIS DATA, CARA ANALISIS DATA

Menurut Moleong (1994), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen atau arsip. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan data untuk menemukan makna dan pola dari fenomena yang diteliti. Berikut adalah penjelasan terkait metode pengumpulan data, jenis data dan cara analisis data:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong , 1994). Sugiyono (2012) membagi tiga teknik dalam pengumpulan data kualitatif (Fiantika & dkk, 2022). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.1.Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan Indera (Fiantika & dkk, 2022). Observasi juga merupakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur yang tampak pada objek penelitian. Observasi bertujuan untuk merekam situasi, memberi gambaran dan mengumpulkan informasi terkait subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kerja redaksi dalam memproduksi dan mengonstruksi berita khususnya terkait dengan isu lingkungan oleh redaksi Tribun Jogja. Observasi ini dilakukan pada Kantor Tribun Jogja yang beralamat di Jl. Ringroad Barat, Nusupan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, observasi telah dilakukan secara partisipatif saat penulis melaksanakan *internship* di Tribun Jogja

pada bulan September hingga November 2025. Observasi tersebut memberikan gambaran awal mengenai proses kerja redaksi dalam mengonstruksi berita isu lingkungan.

Selain itu, observasi tambahan dilakukan kembali saat penelitian berlangsung guna memperdalam data terkait proses konstruksi berita dari seleksi isu hingga penyusunan narasi akhir berita. Observasi dilakukan pada Jumat, 29 Mei 2026; Senin, 8 Juni 2026; Kamis, 11 Juni 2026; dan Senin, 29 Juni 2026 yang dilakukan di kantor Tribun Jogja dan juga di luar kantor. Hal-hal yang diobservasi adalah kondisi kantor, kegiatan dan rutinitas redaksi Tribun Jogja seperti koordinasi, proses pengerjaan tim redaksi di kantor, selain itu diobservasi pula hasil peliputan dalam pemberitaan online atau melalui media cetak koran. Hasil observasi dicatat secara khusus pada pencatatan hasil observasi atau catatan lapangan sebagai bahan pendukung penelitian dan analisis data.

1.2.Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi dan membangun makna terhadap suatu fenomena yang dalam hal ini adalah proses konstruksi berita isu lingkungan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa tanya jawab dan mencatat pendapat, perasaan dan emosi yang berkaitan dengan fenomena yang ada (Fiantika & dkk, 2022).

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan secara mendalam berdasarkan pertanyaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan secara tatap muka terhadap informan yang telah ditentukan yakni tim redaksi baik news manager, editor atau reporter serta informan tambahan lainnya. Penulis menghubungi informan awal dengan mengirimkan surat pengantar dari kampus. Setelah disetujui dan menentukan tanggal temu, penulis melakukan wawancara kepada ketiga informan lain yakni anggota redaksi Tribun Jogja menggunakan instrumen pendukung, pedoman wawancara. Setiap narasumber mendapat pertanyaan yang sama dan jawaban akan

dicatat serta direkam menggunakan alat bantu berupa rekaman suara di telepon genggam. Hasil rekaman kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk menjadi data primer dalam penelitian ini

1.3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk visual atau tertulis yang berkaitan dengan penelitian (Fiantika & dkk, 2022). Dokumen dapat berupa catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat digunakan sebagai sumber data yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan magang penulis, arsip berita pada website Tribun Jogja, konten berita artikel ilmiah, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan konstruksi berita. Selain itu, dokumentasi juga berupa pengambilan gambar dan rekaman suara selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua macam data. Adapun jenis-jenis data tersebut adalah sebagai berikut

2.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu melalui wawancara dan observasi (Fiantika & dkk, 2022). Penelitian ini mengandalkan data utama yang berasal dari informasi yang diperoleh langsung melalui metode pengambilan data yakni observasi langsung di Kantor Tribun Jogja dan wawancara dengan keempat informan terpilih.

2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber yang telah ada (Fiantika & dkk, 2022). Data tambahan akan diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan magang, arsip berita di website Tribun Jogja, artikel ilmiah, buku dan jurnal yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan

konteks dan memperkuat analisis terhadap data primer. Beberapa data juga penulis dapatkan selama melakukan observasi di lokasi penelitian yakni Kantor Tribun Jogja selama program *Internship.*

3. Cara Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan melalui proses analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun, mengelompokkan dan menafsirkan data untuk menemukan makna dan menjawab rumusan masalah (Fiantika & dkk, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen sehingga dapat ditemukan pola dan hubungan antar data. Menurut Miles (dalam Fiantika & dkk, 2022) terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang dilengkapi dengan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

3.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan dengan melalui berbagai teknik pengumpulan data (Fiantika & dkk, 2022). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tahapan konstruksi berita sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Fiona Campbell. Data hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan ke dalam beberapa tahapan yaitu seleksi isu, pengumpulan sumber, framing dan penyusunan narasi sesuai pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Demikian pula, dokumentasi yang diperoleh juga turut diklasifikasikan menurut tahapan konstruksi berita. Kemudian, peneliti juga mengidentifikasi sub unsur penting sebagai kata kunci dalam setiap tahapan seperti kriteria seleksi isu, jenis sumber yang digunakan serta cara jurnalis menyusun atau menyederhanakan isu lingkungan. Setelah dikategorikan kemudian diurutkan kembali berdasarkan pertanyaan turunan yang dimuat dalam operasionalisasi konsep untuk kemudian dibentuk menjadi sebuah narasi yang dapat dipahami. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data agar sesuai dengan analisis konstruksi berita bukan sekedar mengumpulkan informasi umum.

3.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan kumpulan informasi yang sudah tersusun. Penyajian data berupa memberikan uraian dari hasil wawancara dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami (Fiantika & dkk, 2022). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dengan mengikuti tahapan seleksi isu, pengumpulan sumber, framing dan penyusunan narasi yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan sub unsur atau turunan konsep kunci. Misalnya data terkait pemilihan isu dianalisis menggunakan konsep *newsworthiness* dan *news judgement* yaitu bagaimana jurnalis menentukan kelayakan berita. Kemudian pengumpulan sumber akan dianalisis berdasarkan pada sumber berita didapatkan. Dengan begitu, penyajian data tidak hanya menggambarkan temuan tetapi juga menunjukkan makna di balik praktik konstruksi berita sebagaimana ditekankan oleh Fiona Campbell.

3.3. Verifikasi Data dan Triangulasi Data

Verifikasi data dilakukan sebelum menarik kesimpulan sehingga data yang dihasilkan sah atau valid (Fiantika & dkk, 2022). Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil wawancara dan mencocokkannya dengan data observasi serta dokumentasi. Selain itu, dilakukan perbandingan antar informan, yaitu antara jurnalis atau editor redaksi. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian dan perbedaan pandangan, serta mengidentifikasi adanya relasi kuasa dalam proses produksi berita di redaksi. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Fiona Campbell yang menekankan pentingnya memahami dinamika internal media dalam membentuk berita, sehingga validitas data tidak hanya dilihat dari kesamaan informasi, tetapi juga dari perbedaan perspektif yang muncul.

3.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang mana dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan tidak hanya menjelaskan alur kerja redaksi, tetapi lebih menekankan pada penjelasan secara teoritis mengenai bagaimana dan mengapa isu lingkungan dikonstruksi dengan cara tertentu. Dengan mengacu pada pendekatan Campbell, kesimpulan ditarik dengan menghubungkan seluruh temuan terkait

seleksi isu, penggunaan sumber, framing, serta penyusunan narasi kemudian dikaitkan dengan penelitian terdahulu pula. Melalui proses ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa konstruksi berita lingkungan merupakan hasil dari interaksi antara nilai berita, praktik jurnalistik, serta relasi kuasa di dalam redaksi, sehingga menghasilkan bentuk pemberitaan tertentu yang memengaruhi cara publik memahami isu lingkungan.

E. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

1. Deskripsi Tribun Jogja

PT Media Tribun Jogja atau yang lebih dikenal dengan nama Tribun Jogja, mulai hadir di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2010 sebagai salah satu media cetak yang berada di bawah jaringan Tribun Network, jaringan yang dimiliki oleh Harian Kompas, Kompas Gramedia Group. Tribun Network sendiri mulai diperkenalkan pada tahun 2003 ketika edisi perdana Tribun diterbitkan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Sambutan positif dari masyarakat kemudian mendorong perluasan jaringan ke beberapa provinsi, termasuk DIY dengan cetakan pertama pada 11 April 2011 ((Khadziq, 2016) dengan tujuan menyediakan informasi regional yang relevan, cepat, dan komprehensif bagi masyarakat lokal.

Tribun Jogja tidak hanya berfokus pada media cetak, tetapi juga mengembangkan platform digital melalui portal berita Tribunjogja.com sebagai bagian dari transformasi digital di Indonesia. Tribun Jogja terus melakukan berbagai inovasi mulai dari penguatan konten lokal, kolaborasi komunitas, serta pengembangan berita digital seperti multimedia dan video. Tribun Jogja mempertahankan eksistensinya melalui strategi digital dan peningkatan kualitas jurnalistik.

Saat ini, Tribun Jogja dikenal sebagai salah satu media lokal utama di DIY dengan cakupan berita yang meliputi isu pemerintahan, ekonomi, pendidikan, budaya, pariwisata, komunitas lokal dan lingkungan. Keberadaannya turut mendukung informasi daerah dan menjadi rujukan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi.

1.1.Bidang Usaha

Menurut keterangan Mbak Esti selaku HRD Tribun Jogja, bidang usaha Tribun Jogja meliputi industri percetakan dan penerbitan surat kabar yang menjadi inti perusahaan sejak awal berdiri. Selain itu, Tribun Jogja mengembangkan usaha di sektor periklanan, baik dalam bentuk iklan cetak maupun digital melalui portal TribunJogja.com maupun media sosial. Tidak hanya itu, Tribun Jogja juga menjalankan aktivitas Event Organizer (EO) dan konsultan pasar melalui berbagai kolaborasi. Tribun Jogja juga menyediakan jasa multimedia berupa produksi konten foto, video, dan publikasi digital. Konsumen utama Tribun Jogja adalah masyarakat DIY (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul) dan sekitarnya.

1.2.Visi dan Misi Tribun Jogja

PT Media Tribun Jogja memiliki visi yakni menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah yang terbesar dan tersebar di Indonesia. Visi ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk memperluas jangkauan, meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat posisinya sebagai media lokal yang berpengaruh.

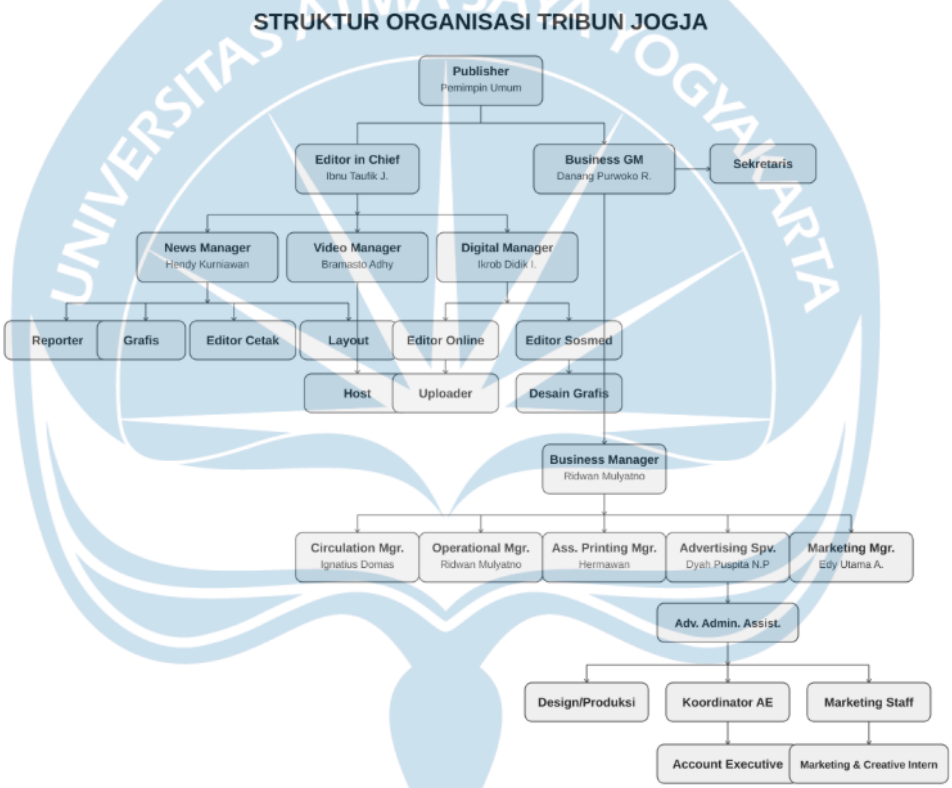
Untuk mencapai visi tersebut, Tribun Jogja kemudian membawa misi berupa penyediaan informasi yang terpercaya, yang mampu memberikan spirit baru bagi masyarakat serta mendorong tumbuhnya demokratisasi di daerah. Selain itu, perusahaan menjalankan bisnis dengan prinsip beretika, efisien dan menguntungkan sehingga operasional tetap berjalan profesional, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

1.3.Struktur Organisasi

Berdasarkan informasi dari HRD Tribun Jogja, struktur organisasi perusahaan terbagi menjadi dua departemen utama, yaitu departemen redaksi dan departemen bisnis. Departemen redaksi dipimpin oleh Editor in Chief atau pemimpin redaksi dan bertanggung jawab atas produksi serta pengelolaan berita. Sementara itu, departemen bisnis dipimpin oleh Business General Manager yang membawahi divisi operasional, sirkulasi, percetakan, periklanan, dan pemasaran.

Pembagian struktur ini memungkinkan Tribun Jogja menjalankan fungsi jurnalistik dan fungsi komersial secara seimbang, sehingga mampu menjaga kualitas informasi sekaligus mendukung keberlanjutan perusahaan di tengah perkembangan industri media. Berikut adalah bagan struktur organisasi Tribun Jogja:

Gambar II.4Struktur Organisasi Tribun Jogja



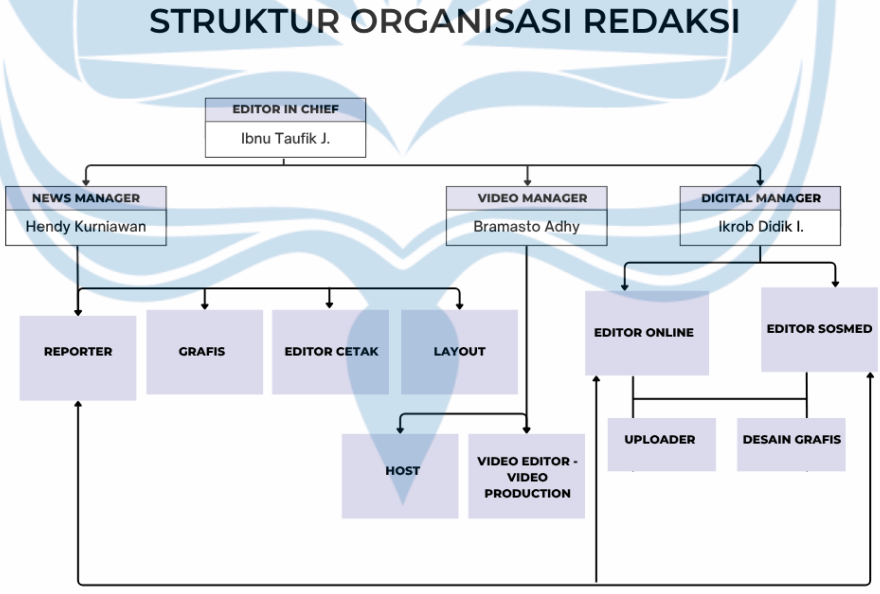
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

2. Deskripsi Redaksi Tribun Jogja

2.1. Struktur Redaksi

Struktur redaksi Tribun Jogja terdiri atas beberapa posisi yang saling terhubung dalam proses produksi berita. Pada tingkat manajerial terdapat News Manager yang bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan redaksi, menentukan arah pemberitaan, serta mengawasi jalannya proses produksi berita. Di bawah News Manager terdapat Editor yang bertugas menyunting naskah, memastikan akurasi informasi, serta menyesuaikan berita dengan standar dan kebijakan redaksi. Sementara itu, Reporter bertanggung jawab melakukan peliputan, pengumpulan data, wawancara narasumber, serta penulisan berita dari lapangan. Melalui pembagian tugas tersebut, proses produksi berita di Tribun Jogja dapat berjalan secara sistematis mulai dari pencarian informasi, pengolahan data, hingga publikasi berita kepada masyarakat. Berikut adalah bagan susunan redaksi:

Gambar II.5Struktur Redaksi Tribun Jogja



(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

2.2. Deskripsi Profil Informan

Esti Maryunani adalah informan keempat dalam penelitian ini yang menjabat sebagai Human Resources Development (HRD) di PT Media Tribun Yogya. Ia telah bergabung dengan Tribun Jogja sejak tahun 2016 dalam posisinya sebagai HRD. Berbeda dari ketiga informan lainnya yang terlibat langsung dalam proses peliputan dan penyuntingan berita, Mbak Esti berperan di ranah manajerial dan administratif perusahaan. Ia bertanggung jawab memberikan informasi terkait sejarah perusahaan, bidang usaha, produk, visi dan misi, hingga struktur organisasi PT Media Tribun Yogya secara keseluruhan. Kontribusi Mbak Esti dalam penelitian ini menjadi penting sebagai sumber data pendukung yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks organisasi tempat proses konstruksi berita, termasuk berita isu lingkungan, berlangsung di Tribun Jogja.

Hendy Kurniawan merupakan informan pertama dalam penelitian ini yang menjabat sebagai News Manager di Tribun Jogja. Latar belakang pendidikan Hendy adalah Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dan ia mulai bergabung dengan dunia jurnalistik sejak 2010, sebelum akhirnya menempati posisinya saat ini di Tribun Jogja sejak 2024. Dalam struktur redaksi, Hendy berperan sebagai komandan dalam proses peliputan dan penggalian informasi di lapangan. Ia bertanggung jawab mengelola reporter yang bertugas di lapangan serta editor cetak, sekaligus mengurus layout cetak atau penataan halaman koran. Secara teknis, Hendy menggerakkan roda organisasi redaksi sehari-hari, mengoordinasikan sembilan reporter yang terbagi di bawah tiga editor cetak, dengan kewenangan untuk langsung memerintahkan reporter secara *bypass* apabila diperlukan. Hendy bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Redaksi, yang berperan sebagai penentu kebijakan tanpa terlibat dalam urusan teknis harian. Dalam proses penyaringan berita, Hendy turut menentukan kelayakan suatu isu berdasarkan kelengkapan berita, kepentingan publik, dampak, dan nilai berita (*news value*), termasuk dalam pemberitaan isu lingkungan. Ia juga membawa nilai ideologis personal dalam pekerjaannya, dengan keyakinan bahwa media harus kembali pada fungsi dasarnya sebagai pilar demokrasi dan pengawas kekuasaan,

serta harus berani berpihak pada kepentingan publik alih-alih sekadar mengejar trafik.

Susilo Wahid Nugroho adalah informan kedua dalam penelitian ini yang menjabat sebagai Editor di Tribun Jogja. Berbeda dari latar belakang pendidikan jurnalistik pada umumnya, Susilo berasal dari bidang Sastra Jawa, Fakultas Ilmu Budaya. Ia memulai kariernya di Tribun Jogja sebagai wartawan sejak tahun 2012, dan mengikuti pelatihan jurnalistik dasar selama satu bulan yang lebih banyak berfokus pada praktik lapangan dibandingkan teori. Susilo kemudian beralih menjadi editor sekitar masa pandemi, mengikuti pola umum di Tribun Jogja yang mensyaratkan setiap editor memiliki pengalaman sebagai wartawan terlebih dahulu sebelum naik ke posisi tersebut. Dalam struktur redaksi saat ini, Susilo bertanggung jawab atas penyuntingan berita untuk wilayah Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung kidul, termasuk menentukan kelayakan tayang suatu berita, kebutuhan pendalaman, maupun tambahan narasumber. Dalam proses kerjanya, Susilo berkoordinasi langsung dengan News Manager, yaitu Hendy Kurniawan, terutama untuk isu-isu yang berpotensi diangkat menjadi berita utama atau headline. Susilo juga mengakui bahwa latar belakang pendidikannya yang berbeda dari rumpun komunikasi atau jurnalistik membuatnya memahami teori jurnalistik secara praktis, namun tidak sedalam rekan-rekannya yang memiliki latar belakang akademis komunikasi.

Ahmad Syarifudin merupakan informan ketiga dalam penelitian ini yang menjabat sebagai Reporter Tribun Jogja untuk wilayah Sleman. Ia menempuh pendidikan Program Studi Jurnalistik di UIN Sunan Kalijaga, dengan konsentrasi yang mencakup podcast, broadcasting, dan jurnalistik secara umum. Ahmad bergabung dengan Tribun Jogja sejak tahun 2010 dan mengikuti pelatihan jurnalistik tingkat dasar selama 14 hari yang dibimbing oleh para jurnalis senior, dengan tujuan menyamakan persepsi kerja antara reporter baru dan nilai-nilai redaksi. Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, Ahmad bertanggung jawab melakukan listing atau perencanaan liputan harian berdasarkan dinamika peristiwa di wilayah Sleman, mengumpulkan informasi dari jaringan personal, media sosial, maupun narasumber primer di lapangan, hingga melakukan reportase dan verifikasi

fakta sebelum menuliskannya menjadi berita. Ahmad dikenal menerapkan pendekatan jurnalistik naratif yang ia sebut sebagai micro people, yaitu menggali sisi kemanusiaan di balik sebuah peristiwa secara mendalam, alih-alih hanya melaporkan fakta secara makro. Dalam konteks pemberitaan isu lingkungan maupun isu sosial lainnya, Ahmad secara terbuka menyatakan keberpihakannya kepada pihak yang paling terdampak sebagai bagian dari nilai jurnalistik yang ia pegang, sembari tetap berpegang pada fakta yang ditemukan di lapangan.